

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-
SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH :

REGINA

20200100197

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FALKUTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-
SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Falkutas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

REGINA

20200100197



FALKUTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Regina
NIM : 20200100197
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

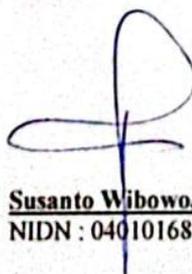
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 18 September 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Sub-sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Regina

NIM : 20200100197

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 25 Januari 2024

Menyetujui,

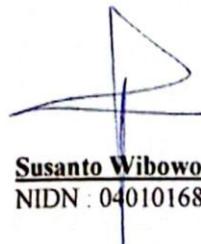
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN . 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si,

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Regina

NIM : 20200100197

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Sub-sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

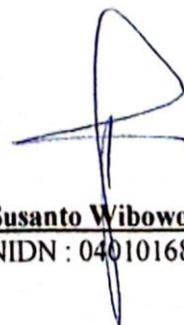
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si,
NIDN : 0427047303

Tangerang, 25 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Regina
NIM : 20200100197
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Sub-sektor Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 02 Maret 2024.

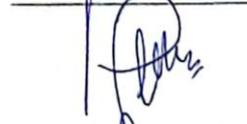
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0401016810



Penguji I : **Jenni, S.E., M.Akt**
NIDN : 0411097402



Penguji II : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt**
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Regina

NIM : 20200100197

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100197

Nama : Regina

Jenjang Studi : S-1

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, dalam segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 18 Januari 2024

Penulis



Regina

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 34 perusahaan. Pemilihan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Analisis Linear Berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikan 0.050 dan t -44,950, variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikan 0.000 dan t 4,523. Variabel Opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikan 0,002 dan F 4,898

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Audit Delay*.

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, SOLVENCY,
COMPANY SIZE, AND AUDIT OPINION ON AUDIT DELAY IN
COAL SUB-SECTOR MINING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2022**

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Profitability, Solvency, Company Size, and Audit Opinion on Audit Delay. The method used is quantitative research, namely by using secondary data in the form of financial reports of Mining Companies in the Coal subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

The samples used in this research were 34 companies in the Coal subsector Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The selection of data samples used in this research was taken using the purposive sampling method. The data analysis techniques used are: Descriptive Statistics Test, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, and Multiple Linear Analysis Test using SPSS version 25 software.

The research results show that the Profitability variable has a negative effect on Audit Delay with a significant value of 0.050 and t -44.950, the Solvency variable has no effect on Audit Delay. The Company Size variable has a positive effect on Audit Delay with a significant value of 0.000 and t 4.523. The Audit Opinion variable has no effect on Audit Delay. Apart from that, the results of this research also show that the independent variables namely Profitability, Solvency, Company Size, and Audit Opinion have a simultaneous effect on Audit Delay with a significant value of 0.002 and F 4.898.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Size, Audit Opinion, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dr.Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr.Dian Anggraeni, S.E.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Mama dan adik saya Marshella, Chester Hansen, dan Caylie Lynnelle yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

6. Nathan Carsten, anak saya yang telah menjadi semangat bagi saya untuk menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Handera yang menyemangati dan memberi support moril kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
8. Rachellia, Vylda Yuni Algantya, Melissa, Bryan Septian, Mia, Novi, Saka dan teman-teman kantor dan teman kuliah lain yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Ko Ricky Ma, selaku pimpinan saya ditempat saya bekerja yang mendukung dan mensupport pengerjaan skripsi saya ditengah-tengah pekerjaan saya sehingga skripsi saya dapat selesai tepat waktu.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, dan semangat selama penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi mempunyai jasa yang tidak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik mengenai materi pembahasan, maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 18 Januari 2024



Regina

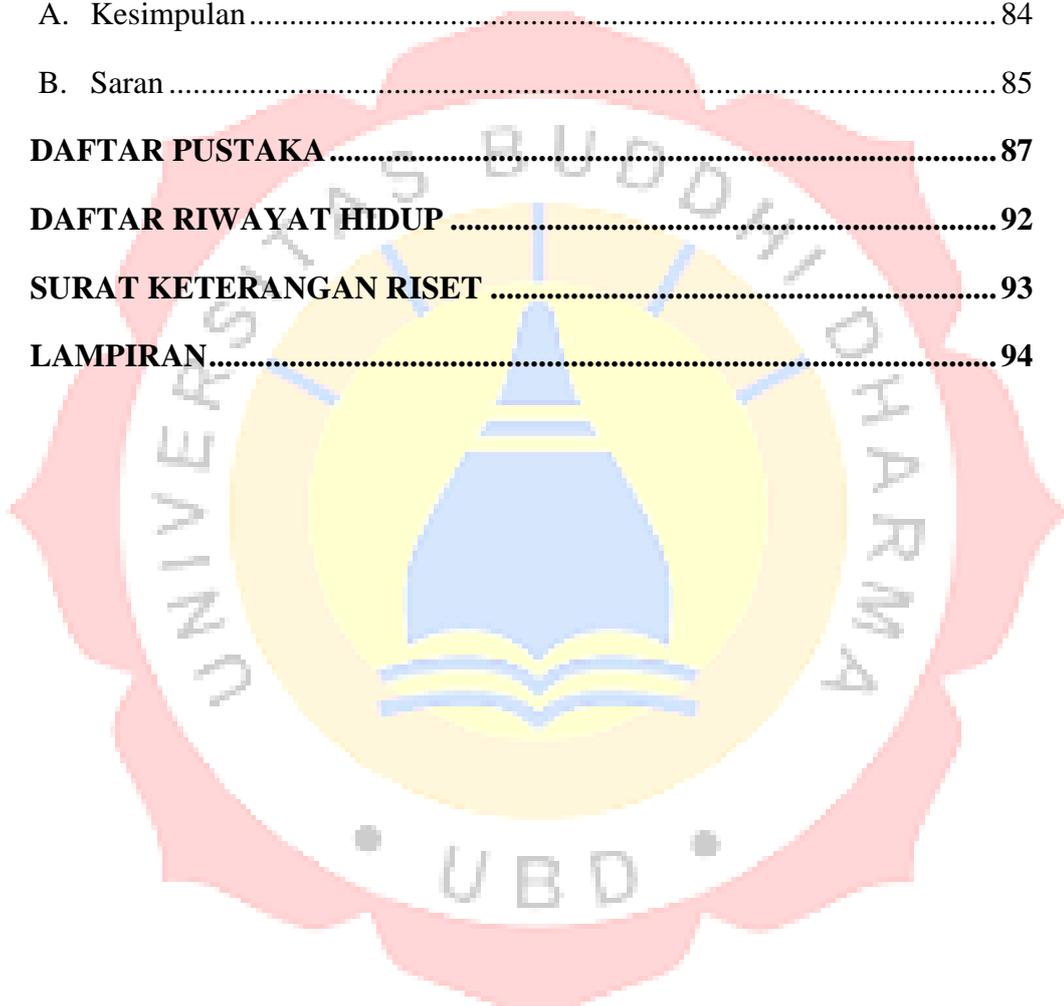
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11

BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	13
2. Laporan Keuangan.....	15
3. Auditing	18
4. Audit Delay.....	23
5. Profitabilitas.....	25
6. Solvabilitas	27
7. Ukuran Perusahaan	28
8. Opini Audit.....	30
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	39
D. Perumusan Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Objek Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Operasional Variabel Penelitian	48
H. Teknis Analisis Data.....	51
I. Uji Statistik	54
J. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57

A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Analisis Hasil Penelitian.....	64
C. Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92
SURAT KETERANGAN RISET	93
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	45
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	46
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	50
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan ROA	58
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan DAR	59
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan SIZE	60
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Opini Audit	62
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Audit Delay	63
Tabel IV. 6 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel IV. 7 Uji Kolmogorov Smirnov	68
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi <i>Cochrane Orcutt</i>	71
Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Berganda	72
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
Tabel IV. 13 Hasil Uji t Parsial.....	75
Tabel IV. 14 Kesimpulan Uji Hipotesis	78
Tabel IV. 15 Hasil Uji F Simultan	78

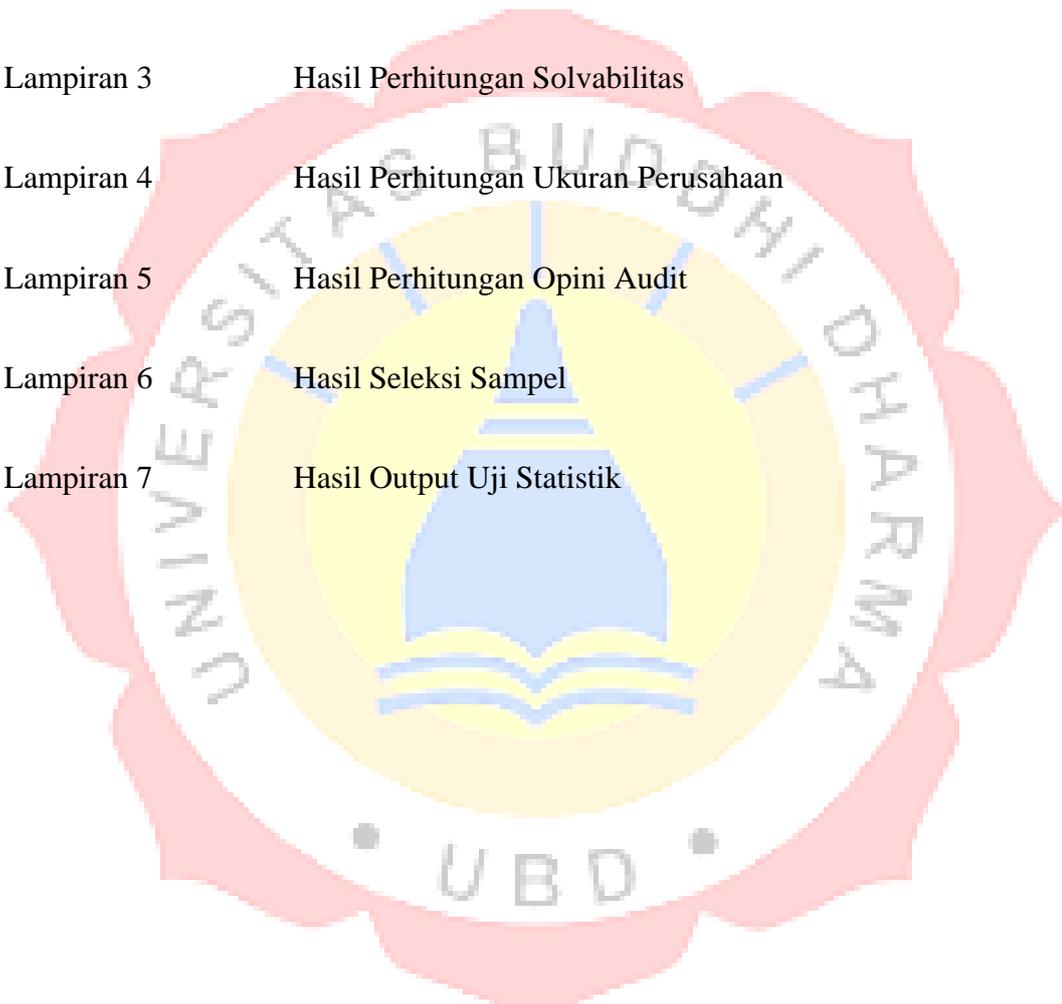
DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar IV. 1 P-Plot Normalitas	67
Gambar IV. 2 Scatter Plot	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Perusahaan
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Profitabilitas
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Solvabilitas
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Opini Audit
Lampiran 6	Hasil Seleksi Sampel
Lampiran 7	Hasil Output Uji Statistik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan atas kebutuhan pasokan batubara untuk bahan pembangkit listrik, berbanding lurus dengan pertumbuhan perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang tercatat melantai pada bursa saham. Pertumbuhan banyaknya perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada bursa efek mengartikan bahwa perusahaan tersebut sudah menunjukkan maturitas dalam hal perkembangan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun alasan mengapa perusahaan melantai pada Bursa Efek Indonesia atau melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dikutip dari Idxchannel adalah untuk menunjang aspek finansial maupun non finansialnya. Melalui IPO, maka perusahaan dapat merestrukturisasi permodalan, mengurangi Cost Fund, memperbaiki struktur keuangan perusahaan atau *Debt Equity Ratio*, serta mendapatkan sumber pendanaan dalam kurung waktu yang panjang.

Namun disamping itu setelah melakukan IPO, perusahaan *go public* ini mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI, salah satunya ialah menerbitkan laporan berkala dan insidentil serta menerbitkan laporan audit baik perkuartal maupun tahunan. Pelaporan keuangan dan audit yang tepat waktu oleh perusahaan dapat membantu investor dan pemangku

kepentingan untuk menilai kinerja dan meningkatkan kinerja tersebut untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat umum sebagai investor.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit ini dinilai merugikan bagi investor, debitor dan kreditor yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan terkait, mengingat bahwa laporan audit adalah salah satu laporan yang akuntabel dan diharapkan oleh pengguna laporan audit bahwa laporan audit yang sudah diaudit oleh akuntan publik adalah laporan keuangan yang sudah bebas dari salah saji material, sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maupun laporan audit dapat disebabkan oleh berbagai hal, baik disebabkan oleh faktor internal perusahaan itu sendiri maupun faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* termasuk diantaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

Laporan audit umumnya diselesaikan maksimal 90 hari setelah tutup buku laporan keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan yang sudah *go public* ingin mempublish atau melaporkan laporan keuangannya, umumnya laporan keuangan dipublish bersamaan dengan hasil audit laporan keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan jika laporan keuangan audit terlambat diselesaikan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublish laporan keuangannya. Hal ini menimbulkan fenomena *audit delay*, yaitu rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk

mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Wulandari dan Wiratmaja, 2017).

Perusahaan *go public* yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi yaitu mulai dari peringatan tertulis I, peringatan tertulis II yang disertakan denda sebesar Rp. 50.000.000, peringatan tertulis III yang disertakan denda sebesar Rp. 150.000.000, sampai dengan sanksi terberat adalah denda maksimal sebesar Rp. 500.000.000 yang disertakan penghentian sementara perdagangan efek perusahaan sampai dengan penyerahan laporan keuangan dan pembayaran denda. Hal ini dilakukan untuk menjaga akuntabilitas perusahaan-perusahaan *go public* dimata publik dan investor, dengan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan audit tepat waktu sehingga para pemangku kepentingan, *stakeholders*, investor, dan pihak-pihak lainnya tidak merasa dirugikan dan dapat membuat keputusan investasi dengan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nisa, 2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya bagi pihak-pihak berkepentingan untuk mendongkrak nilai perusahaan dimata publik dan investor, dan

sebaliknya dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah umumnya menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rini, 2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sejalan dengan hasil penelitian (Gustiana & Rini, 2022) dengan hasil yang sama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (M. A. Putra et al., 2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dibanding seluruh total liabilitasnya menyebabkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan semakin lama dan terhambat, yang menyebabkan terlambatnya proses audit yang dilakukan oleh auditor dan menyebabkan *audit delay* semakin lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci Ramadhani et al., 2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latuamury & Hedyanti, 2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak menjamin panjang pendeknya waktu audit. Auditor akan melaksanakan tugas auditingnya secara professional sesuai standar waktu yang

dibutuhkan untuk mengumpulkan bukti-bukti audit dan menyusun laporan auditnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Setiawan, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan total asset perusahaan juga berperan penting sebagai penentu terjadinya *audit delay*. Pada perusahaan pertambangan sub sector batubara, umumnya ukuran perusahaan yang berskala besar dan banyaknya asset perusahaan dapat menyebabkan hasil laporan audit yang semakin lama dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset lebih kecil. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alba dkk, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Depari & Sudjiman, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, didukung penelitian oleh (Meidina & Tartilla, 2022) karena menurut penelitian yang dilakukan kondisi tersebut terjadi karena penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kemampuan kualitas Sumber daya manusia (SDM) dan kualitas sistem akuntansi. Sehingga baik pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar sama-sama memiliki tekanan untuk menyelesaikan laporan keuangannya, dan auditor tidak membedakan teknik dan teknis pelaksanaan pengauditan baik pada perusahaan dengan asset kecil maupun asset besar. Pada perusahaan kecil

bisa saja mempunyai kualitas SDM dan sistem akuntansi, sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Patinaja & Siahainenia, 2020) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan negative terhadap *audit delay*, hal ini didukung oleh penelitian oleh (Wayan dkk, 2022) yang menyatakan hal yang sama, dapat disimpulkan hal ini terjadi karena semakin positif opini audit maka kecil kemungkinan terjadi keterlambatan audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor memerlukan waktu lebih lama untuk negosiasi lebih lanjut dengan pihak perusahaan dan konfirmasi kepada partner audit yang lebih senior. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Triyanto, 2020) memberikan hasil sebaliknya, yakni opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil yang berbeda untuk penelitian dengan variabel yang sama. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menarik kesimpulan apakah dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang meneliti variable independen terhadap variable dependen dapat mempengaruhi hasil penelitian dan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil penelitian pada variable yang sama yang telah diteliti sebelumnya mempengaruhi hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Karena hal tersebut maka penelitian kali ini akan meneliti ulang hubungan variable-variable independen (Profitabilitas, Solvabilitas,

Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit) terhadap variable dependen (*Audit Delay*) untuk mendapatkan kesimpulan mengenai inkonsistensi yang terjadi pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian audit delay adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, yang menyebabkan BEI harus memberikan sanksi pada perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan atau mempublish laporan keuangannya pada periode waktu yang telah ditentukan.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit dapat mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.
3. Apakah hasil opini auditor secara positif mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang diaudit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang ingin peneliti angkat untuk dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Solvabilitas pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Opini Audit pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Solvabilitas pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Opini Audit pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap *Audit Delay*

pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak antara lain :

1) Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu akuntansi dan ilmu pemeriksaan akuntansi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sebagai referensi pembanding untuk penelitian selanjutnya.

2) Aspek Praktis

Bagi perusahaan *go public* dan auditor, agar penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan informasi yang penting sebagai salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan dan menghindari terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan lamanya waktu tunggu yang diperlukan jika terjadi *audit delay* sebagai salah satu aspek keputusan investasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar dalam penyusunan skripsi ini memuat 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Untuk mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dibahas. Seperti penjelasan sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal, petunjuk atau informasi pengungkapan sukarela kepada para pemegang saham atau investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan dan *signaling* oleh manajemen perusahaan ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi para investor. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan dapat dikatakan penting bagi para investor, karena informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan dapat berisi penyajian keterangan, catatan, dan gambaran masa lalu, masa sekarang, dan keberlangsungan masa depan dan efek yang dapat terjadi pada perusahaan (Kasmir, 2022).

Teori sinyal menjelaskan kepentingan manajemen melakukan signaling dan memberikan informasi terkait perusahaan, yakni pandangan atas keberlangsungan hidup perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan merasa perlu untuk memberikan sinyal kepada para pemegang saham disaat dirasakannya terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Kurangnya informasi ini menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang

diakibatkan ketidakpercayaan pihak luar kepada perusahaan akan kinerja dan prospek perusahaan, sehingga manajemen merasa perlu melakukan signaling untuk memperbaiki asimetri informasi yang terjadi. Perusahaan dengan prospek yang baik biasanya akan menghindari menjual saham kepada public dan akan mencari pembiayaan lain misalnya dari utang ataupun sumber peminjaman dana lainnya. Sebaliknya untuk perusahaan yang memiliki prospek kurang bagus akan cenderung menjual sahamnya. Dengan kata lain apabila suatu perusahaan mengumumkan atau menawarkan penjualan sahamnya lebih sering dibandingkan biasanya, sehingga membuat harga saham perusahaan tersebut menurun, dapat disimpulkan manajemen perusahaan memandang buruk prospek perusahaan tersebut dan merupakan sinyal negatif bagi investor. Kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi, dan dapat diartikan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kesejaterahan bagi pemegang saham seiring meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Nguyen, 2018). *Audit Delay* dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan Keputusan investasi karena Perusahaan yang mengalami *Audit Delay* dapat diartikan sebagai sinyal negatif bagi investor, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditing oleh Perusahaan tanpa ada kejelasan dapat diartikan adanya suatu masalah dalam Perusahaan tersebut.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2022:1) menyebutkan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Laporan keuangan yang lengkap menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016) meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan atas kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2022:3) menyatakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil bertanggungjawab manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan pada mereka”.

Menurut (Siallagan, 2020) dalam bukunya Teori Akuntansi Edisi Pertama menyatakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan guna mengetahui keadaan keuangan sebuah Perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat penghubung antara aktivitas perusahaan dengan pihak yang terlibat atau data keuangan.

Menurut (Arista & Nurlaila, 2022) Pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan sebagai berikut:

1) Investor (penanam modal)

Investor sangat perlu mengetahui laporan keuangan sebuah Perusahaan guna mengambil keputusan dalam hal membeli atau menjual saham yang akan atau telah diinvestasikan. Dengan laporan keuangan seorang investor dapat menilai,

apakah dana yang telah diinvestasikan akan menguntungkan (profitable) atau tidak.

2) Karyawan

Karyawan menggunakan informasi terkait laporan keuangan untuk mengetahui apakah Perusahaan mampu dalam memberikan imbal jasa, imbalan pasca jasa, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Laporan keuangan membantu pemberi pinjaman untuk memutuskan apakah perusahaan mampu membayar pinjaman serta bunganya pada saat jatuh tempo.

4) Kreditur

Laporan keuangan membantu kreditur untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam kasus ini, kreditur dapat memperkecil resiko dengan melihat laporan keuangan debitur untuk mengetahui tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur.

5) Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi melalui laporan keuangan tentang kelangsungan bisnisa, terutama dalam perjanjian jangka Panjang dengan atau bergantung pada bisnis.

6) Pemerintah

Pemerintah perlu mengetahui laporan keuangan sebuah Perusahaan dalam hal wajib pajak untuk menentukan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan ke kas negara.

7) Masyarakat

Laporan keuangan membantu Masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kemakmuran dan aktivitas perusahaan.

3. Auditing

a. Pengertian Audit

Auditing merupakan serangkaian prosedur secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang pernyataan, aktivitas dan peristiwa ekonomi dengan tujuan untuk menentukan seberapa sesuai pernyataan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, hasilnya disampaikan kepada pihak yang bertanggungjawab (Saleh et al., 2022).

(Alarussi, 2021) menuturkan bahwa auditing merupakan aktivitas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang bersifat independent. Audit terdiri dari pencarian catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan. Dengan mempelajari pengendalian internal perusahaan, memeriksa dokumen, melihat aset, mengajukan pertanyaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lainnya, auditor

akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan memberikan gambaran keuangan yang adil dan cukup.

Menurut (Nugroho & Bayunitri, 2021) yaitu audit sebagai prosedur untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa audit adalah serangkaian proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang yang independent dan kompeten secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan internal, dan catatan akuntansi suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang diperoleh.

b. Klasifikasi Audit

1) Berdasarkan Tujuan Audit

Klasifikasi audit menurut (Nursihab & Ichi, 2022) berdasarkan tujuan audit dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut.

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

2) Audit Operasional

Audit operasional merupakan suatu ulasan atas Perusahaan yang bersifat sistematis untuk menilai kinerja dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan merekomendasikan perbaikan.

3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan yang diaudit telah mengikuti peraturan, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

2) Berdasarkan Hubungan Auditor

Klasifikasi audit menurut (Kasmir, 2022) berdasarkan hubungan auditor dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut.

a) Auditor Independen

Auditor independen biasanya berasal dari kantor akuntan public yang bertanggungjawab atas sejarah audit laporan keuangan Perusahaan yang diaudit.

Independen diartikan sebagai sikap yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan, seperti objektif, berintegritas, dan tidak memihak.

b) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah yang dimaksud di sini adalah auditor yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah.

c) Auditor Internal

Auditor internal merupakan seorang audit yang berasal dari perusahaan atau organisasi yang berstatus *auditee*. Biasanya auditor ini berstatus pegawai di perusahaan yang bersangkutan dan memiliki *job desk* utama untuk mengaudit kepatuhan para pelaksana operasional terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Standar Audit

Klasifikasi standar audit menurut (Zunaidi, 2023) dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut.

1) Standar Umum

Standar umum merupakan standar yang berhubungan dengan kualifikasi seorang auditor dan kualitas kinerja auditor. Standar Umum terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a) Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai.
- b) Bersifat independent dan tidak mudah terpengaruh, karena seorang auditor tidak diperbolehkan memihak kepentingan manapun.
- c) Memiliki profesionalitas, cermat, dan mengamati secara seksama segala hal yang berkaitan dengan

standar pekerjaan lapangan dan pelaporan laporan keuangan Perusahaan.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Merencanakan pekerjaan secara baik dan apabila memiliki asisten harus disupervisi terlebih dahulu.
- b) Memiliki pemahaman mengenai struktur pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sikap, saat dan pada lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang diperoleh dalam melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan hasil audit.

3) Standar Pelaporan

Menurut (Kennardi Tanujaya & Lin, 2023) Standar pelaporan merupakan standar yang berhubungan dengan pengkomunikasian hasil audit yang terdiri dari 4 hal, yaitu:

- a) Laporan audit harus menyertakan pernyataan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan audit harus menyatakan atau menunjukkan ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan

dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi pada periode sebelumnya, jika ada.

- c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus menyertakan pernyataan mengenai laporan keuangan secara global bahwa pernyataan tersebut tidak dapat diberikan. Apabila pendapat secara global tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dipaparkan. Laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor dan apabila ada tingkat tanggungjawab yang bersangkutan.

4. Audit Delay

a. Pengertian Audit Delay

(Soewignyo & Wanda, 2020) menyatakan bahwa *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun fiskal klien dari tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor.

(Apriwandi et al., 2023) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai *audit delay* yaitu rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independent terkait

laporan keuangan tahunan perusahaan. Perhitungan lamanya pelaksanaan audit dimulai sejak tanggal tutup buku tahunan Perusahaan per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya.

Menurut (Ifada, 2019) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut (Apriwandi et al., 2023) semakin lama waktu yang diperlukan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu dan juga memungkinkan terjadinya insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan *audit delay* adalah lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit ditinjau dari perbedaan waktu pelaporan laporan keuangan dengan tanggal audit yang ada dalam laporan keuangan.

b. Penyebab Audit Delay

Audit delay terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak dapat digeneralisasi, karena masalah bisa jadi berasal dari *auditee* atau dari pihak auditor. Misalnya pihak *auditee* kurang kooperatif, sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama. contohnya pihak auditor meminta *auditee* melakukan *restatement* (melakukan penyajian laporan keuangan tahunan ulang) karena banyak penyajian material yang salah dan pihak *auditee* merespon sangat lambat. Kemungkinan

lain penyebab terjadinya *audit delay* karena auditor menerima banyak klien sehingga pekerjaan menumpuk dan kerja auditor menjadi lebih lama (Caroline et al., 2023).

c. Dampak Audit Delay

Terjadinya *audit delay* yang semakin parah dapat mempengaruhi pasar saham. Investor dan pemilik kepentingan lain akan berpikir berulang kali lagi dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada fenomena *audit delay*. Menurut (Arvilia, 2022) Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tahunan audit maka dapat menimbulkan kemungkinan ketidakpastian ekonomi yang diekspektasikan pasar. oleh karena itu publikasi laporan keuangan tahunan audit secara tepat waktu selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan untuk kemajuan perusahaan.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit (keuntungan) yang dapat dilihat pada laporan keuangan laba rugi. Besaran profitabilitas ini dapat menunjukkan keefektifan dari keseluruhan manajemen suatu Perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Profitabilitas diasumsikan sebagai hasil dari sebagian besar keputusan dan kebijakan manajemen dalam mengelola sumber dana perusahaan (Cahyati, 2019).

(Rochadi & Henny, 2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset*, serta modal saham. Profitabilitas dapat mempengaruhi pasar saham dan penilaian kinerja perusahaan. Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka penilaian kinerja perusahaan juga akan semakin menurun sehingga akan berdampak buruk bagi investor dan pihak yang berkepentingan. Pengaruh profitabilitas ini didukung oleh *Signalling Theory* karena profitabilitas yang dihasilkan oleh Perusahaan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA menjadi salah satu alat pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak, kegunaan lainnya ROA dapat menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan secara menyeluruh. (Cahyati, 2019) mengutarakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan ROA. Adapun alasan pemilihan ROA sebagai alat pengukuran yaitu:

- 1) ROA bersifat global, dapat difungsikan untuk mengukur tingkat penggunaan modal, tingkat penjualan perusahaan, dan tingkat produk.

- 2) ROA dapat digunakan untuk mengukur perbandingan industri (jika Perusahaan memiliki data industry) sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total asset :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : (Hery, 2021)

6. Solvabilitas

Solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2022). Perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asset dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak *solvable*. (Arvilia, 2022) juga mengungkapkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan Perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Pengaruh solvabilitas ini didukung oleh *Signalling Theory* karena semakin besar nilai solvabilitas suatu Perusahaan maka semakin besar resiko yang ditanggung oleh Perusahaan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor.

Pengukuran solvabilitas dapat menggunakan *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* adalah rasio antara total hutang dengan

total aset perusahaan. Apabila rasio hutang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki kecenderungan mengalami kerugian. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketelitian auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Cahyati, 2019). Selain itu kabar kesulitan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban-kewajibannya akan mempengaruhi kondisi perusahaan atas penilaian publik. Adapun rumus yang bisa digunakan dalam menghitung DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Hery, 2021)

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengukur yang memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar atau kecilnya perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, penjualan, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan maka pengukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan akan cenderung mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Sebaliknya, jika total aset, ekuitas, dan penjualan kecil maka kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya juga kecil. Pengaruh ukuran perusahaan ini didukung oleh *Signalling Theory* karena ukuran Perusahaan yang besar menandakan Perusahaan tersebut akan lebih mungkin dapat mengelola

investasi Perseroan dengan lebih baik dan memiliki strukturisasi pengelolaan dan manajemen yang lebih baik dan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor.

Menurut (Apriwandi et al., 2023) perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam mengumumkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan besar memberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*. Tindakan tersebut dilakukan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh para investor dan pengawas pemodal dari pemerintah yang memiliki kepentingan terhadap informasi dalam laporan keuangan.

Terdapat empat ukuran perusahaan menurut UU RI No. 20 tahun 2008 berdasarkan jumlah penjualan serta aset yang dimiliki suatu perusahaan. Keempat ukuran tersebut yaitu:

- 1) Perusahaan usaha mikro, kekayaan bersih \leq Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan \leq Rp 300.000.000,-.
- 2) Perusahaan usaha kecil, memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-.
- 3) Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,-

(tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-.

- 4) Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih \geq Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan \geq Rp 50.000.000.000,-.

Dalam penelitian ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan penghitungan logaritma total aktiva sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Hery, 2021)

8. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor independen tentang laporan keuangan yang diperiksa dan merupakan hasil dari keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya, termasuk mengumpulkan bukti, membuat keputusan, mengevaluasi pengendalian intern, serta menilai risiko audit. Auditor harus memiliki kemampuan untuk memberikan layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan.

Auditor dapat mengeluarkan opini audit yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit, karena hasil audit yang buruk dapat merusak reputasi perusahaan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung

tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka, sedangkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian cenderung tidak tepat waktu. Opini disclaimer biasanya diberikan ketika KAP merasa bangga bahwa pemeriksaan mereka terbatas, sehingga auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan sesuai standar audit yang berlaku, atau ketika auditor meragukan nilai yang disajikan pada laporan keuangan atau tidak yakin bahwa bisnis akan bertahan di masa depan. Akibatnya, opini audit dapat berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit.

Setelah menyelesaikan pengauditan laporan keuangan perusahaan klien, auditor kemudian memberikan opininya. Menurut (Kasmir, 2022) terdapat lima jenis pendapat auditor, yaitu

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor memberikan ulasan setelah proses audit selesai dilakukan sesuai standar akuntansi umum dan tidak ditemukan adanya pembatas dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan tentang kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi secara umum.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Opini audit diberikan setelah auditor menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar audit dan laporan keuangan disajikan

sesuai dengan prinsip akuntansi umum serta memberikan penjelasan pada situasi tertentu. Namun posisi keuangan dan hasil usaha tetap disajikan secara wajar. Apabila terdapat hal-hal yang memerlukan penjelasan, maka auditor dapat menerbitkan laporan audit baku beserta dengan bahasa penjas. kalimat penjas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal material, hasil usaha, posisi keuangan serta arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum, kecuali dalam hal-hal yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan apabila:

- a) Auditor percaya dan yakin bahwa laporan keuangan terdapat kesalahan atas prinsip akuntansi secara umum dan berdampak secara material serta mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b) Tidak terdapat bukti yang cukup akurat, atau adanya pembatasan lingkup audit secara material tapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Ini mengakibatkan auditor tidak dapat menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian.

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan oleh auditor apabila ketika proses audit ditemukan kejanggalan dalam penyajian posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas. Situasi ini mengharuskan auditor untuk memberikan opini penjas yang mendukung opini yang menyatakan ketidak wajaran laporan keuangan tersebut.

Seorang auditor dapat memberikan opini yang berisi kejanggalan apabila lingkup auditnya tidak dibatasi, sehingga bukti terkait dengan opininya dapat dikumpulkan dan bersifat akurat. Jika opini ini diterbitkan oleh auditor, dapat diartikan laporan keuangan yang disajikan oleh auditee tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengambilan Keputusan oleh pemangku kepentingan.

5) Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak memberikan pendapatnya apabila dilakukan pembatasan dalam lingkup auditnya, baik oleh *auditee* maupun karena kondisi tertentu seperti adanya hubungan Istimewa antara auditor dengan *auditee*, dan terdapat penyimpangan yang bersifat material. Dalam memutuskan untuk tidak memberikan pendapat, seorang auditor harus menyertakan alasan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Pada proses audit, seorang auditor harus meneliti suatu informasi terkait laporan keuangan secara seksama untuk mendapatkan kebenaran yang kemudia informasi tersebut akan disampaikan kepada pihak

pemangku kepentingan. Dengan demikian informasi hasil audit terkait laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengaruh Opini Audit ini didukung oleh *Signalling Theory* karena jika suatu Perusahaan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan auditnya, maka dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu :

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
-----------	--------------------------------	-------------------------	-----------------	-------------------

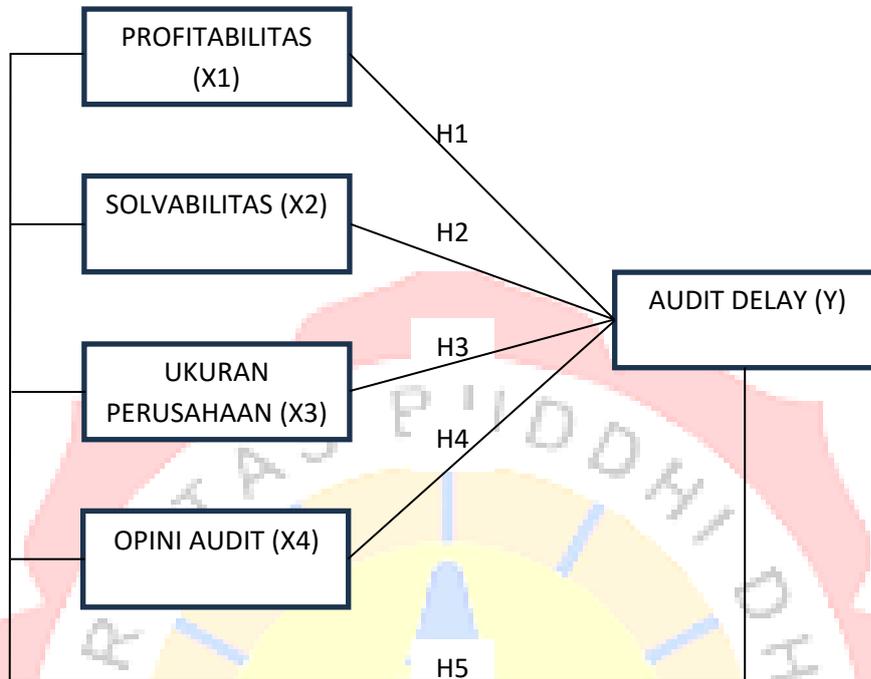
1.	Anita dan Ari Dewi Cahyati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi	Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan pada <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif signifikan pada <i>audit delay</i> , opini auditor berpengaruh negative signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas pada <i>audit delay</i> , solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> , opini auditor terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Michella Arvilia (2023)	Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay	Audit Tenure (X1), Opini audit (X2), Tingkat Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4), Audit Delay (Y)	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Audit tenure, opini audit dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> , tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>
3.	Muhammad Adhitya Thamisyah Putra, Muhammad Su'un, Edy Susanto,	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Opini Audit (X3), Audit Delay	Pada penelitian ini dihasilkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan profitabilitas

	Asry Adi Bakri. (2022)		(Y)	berpengaruh pada <i>audit delay</i> , opini audit berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
4	Apriwandi, Debbie Christine, Rachmat Hidayat (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), Audit Delay (Y)	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan Profitabilitas dan Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay
5	Shalma Ifada (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap audit delay (studi kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Umur Perusahaan (X3), <i>audit delay</i> (Y)	Penelitian yang dilakukan Shalma Ifada ini menyimpulkan bahwa variabel ukuran dan variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan pada variabel umur, perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
6	Dewi Gusliana, Peng Wi (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Ukuran KAP (X3), <i>Audit Delay</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

		Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017		Sedangkan Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.
7	David, Rina Aprilyanti (2018)	Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)	Kualitas Auditor (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3) , <i>Audit Delay</i> (Y)	Penelitian menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
8	Cheren Hikmaliany Firdaus, Peng Wi (2023)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Audit Tenure (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) , Solvabilitas (X4), Opini Audit (X5), <i>Audit Delay</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure, ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

		pada Tahun 2018-2021)		
9	Julianti, Rr Dian Anggraeni (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021)	Ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Reputasi KAP (X4), <i>Audit Delay</i> (Y)	Pada penelitian ini dihasilkan Profitabilitas dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay, dan untuk ukuran perusahaan dan solvabilitas pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.
10	Lia Dama Yanti, Yunia Oktari (2018)	Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Ukuran KAP (X4), Penundaan Pemeriksaan (Y)	Penelitian menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Penundaan Pemeriksaan. Sedangkan profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penundaan pemeriksaan.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan yang belum final; jawaban sementara; yang menjadi konstruk dalam peneliti atas masalah penelitian, yang menyatakan hubungan dua variable atau lebih. Kebenaran atas dugaan tersebut dibuktikan dengan pembuktian secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menyampaikan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya

perusahaan yang memiliki tingkat *profitable* yang rendah akan menyebabkan kemunduran dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan sehingga membuat auditor mengatur lebih lama untuk waktu pengauditannya. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*-nya. Pada penelitian yang dilakukan (Setiyawati & Masitoh, 2022) diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan sedang kesulitan keuangan yang merupakan *bad news* di mata publik, sehingga manajemen akan menunda pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan lamanya waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam memberitakan laporan keuangannya (proses audit) dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Arvilia, 2022) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang didasarkan pada banyaknya asset, penjualan dan ekuitas perusahaan. Semakin besar ketiga hal tersebut maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan besar dan sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawati & Masitoh, 2022) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit yang memuat berita buruk (*bad news*) atas laporan keuangannya dapat mempengaruhi pasar secara negatif, hal ini dijelaskan pada *signaling theory*. Dalam penelitian yang telah dilakukan (Putra et al., 2022) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mengalami audit delay yang semakin lama, hal ini disebabkan diadakannya negosiasi antara klien dengan auditor serta konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior dan terjadi perluasan lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses audit semakin lama. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Diduga opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji simultan dari penelitian (Mubaliroh et al., 2021) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji simultan dari penelitian (Adiraya & Sayidah, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji simultan dari penelitian (Sari, Widya, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Diduga Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit berpengaruh pada *Audit Delay*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang memerlukan beberapa perhitungan mulai saat pengumpulan data, menganalisis data yang sudah diperoleh hingga penyajian hasil penelitian (Arikunto, 2019).

Hasil analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif akan berbentuk angka-angka. Angka-angka ini yang menjadi simpulan peneliti mengenai variable-variabel yang terdapat pada penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pemilihan objek ini didasarkan pada tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh *pada audit delay* dalam mengumumkan laporan keuangan perusahaan pertambangan sub-sektor batubara.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019) jenis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Data primer

Data primer atau data pokok adalah data yang belum diolah dan diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapat peneliti selain dari perusahaan yang menjadi objek penelitian dan sudah diolah oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menjelaskan bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat satu sama lain saling berhubungan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Pertambangan subsektor Batubara 2018-2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi Populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pemilihan populasi ini didasarkan pada fenomena yang diamati oleh peneliti bahwa perusahaan pertambangan sub-sektor Batubara termasuk dari banyak perusahaan yang ada di Indonesia yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi Sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Ada beberapa metode pengambilan sampel ketika melakukan penelitian, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2019) adalah metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

- a) Perusahaan merupakan perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI.
- b) Perusahaan secara kontinu melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit kepada publik pada periode 2018-2022.
- c) Perusahaan menggunakan mata uang Asing.
- d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI.	34
2.	Dikurang perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama 2018-2022.	3
3.	Dikurang perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.	10
4.	Dikurang perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.	9
Total Sampel		12

Jumlah Tahun Penelitian	5
Total Sampel selama 2018-2022	60

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah diuraikan di atas, maka sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 12 Perusahaan. perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel III. 2

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4	GEMS	PT. Golden Energi Mines
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
10	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
11	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
12	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk

Sumber : Data diolah, 2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode Kepustakaan

Metode ini menggunakan buku-buku sebagai referensi (literatur) terkait konflik yang dibahas dalam penelitian. Pada penelitian ini, metode kepustakaan mengharuskan peneliti mengumpulkan dan membaca referensi terkait variabel-variabel penelitian. variabel-variabel yang dimaksud yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, serta audit delay. Tujuan penggunaan metode ini adalah mendapatkan landasan teori yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Pengumpulan data laporan keuangan dan annual report yang telah dipublikasikan.

Metode ini digunakan peneliti untuk menelaah data sekunder yang telah dikumpulkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub-sektor Batubara selama periode 2018-2022.

G. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang diduga mempengaruhi audit delay. Variabel-variabel yang dimaksud yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Keempat variabel di atas dirincikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas atau variabel independent. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah audit delay.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit ditinjau dari perbedaan waktu pelaporan laporan keuangan dengan tanggal audit yang ada dalam laporan keuangan. Adapun rumus audit delay sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen (X)

a) Profitabilitas

Salah satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi audit delay (variable dependen) adalah profitabilitas.

Perhitungan rasion profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi asset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Adapun rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

b) Solvabilitas

Pada variabel solvabilitas, perhitungan rasio menggunakan rumus *debt to assets ratio* (DAR). Debt to ratio merupakan perhitungan yang membandingkan antara total kewajiban perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus DAR sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

c) Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan penghitungan logaritma total aktiva sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

d) Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan akhir yang dikeluarkan oleh seorang auditor setelah selesai melakukan proses auditing. Opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Ketentuan variabel dummy yang digunakan yaitu apabila perusahaan mendapatkan opini unqualified diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain opini unqualified mendapat kode 0.

Tabel III. 3

Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	Independen	Laba bersih / total aset * 100%	Rasio
2	Solvabilitas	Independen	Total Liabilitas / total aset * 100%	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Independen	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Nominal
4	Opini Audit	independen	1 untuk perusahaan yang mendapat opini unqualified, dan 0 untuk perusahaan yang mendapat selain opini unqualified	Dummy
5	Audit Delay	Dependen	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan (tutup	Nominal

			buku)	
--	--	--	-------	--

H. Teknis Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang berkaitan dengan penyajian dan pengumpulan data penelitian sehingga peneliti memperoleh informasi yang bermanfaat untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti melalui sampel.

Pada teknis analisis data dengan metode kuantitatif, peneliti menggunakan statistika deskriptif dengan alat bantu berupa software SPSS (Statistic Package for Service Solution) yang terkompurisasi. Fungsi teknik analisis data statistika deskriptif yaitu untuk menentukan jumlah maksimum, minimum, dan rata-rata setiap variabel (Ghozali, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kelayakan model regresi pada penelitian ini. Terdapat beberapa model uji asumsi klasik antara lain uji normatif, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji yaitu :

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Normalitas merupakan uji data yang bertujuan untuk mengetahui normalnya persebaran data. Pada

penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic non parametic *One Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria, apabila angka profitabilitas $< \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ artinya variabel tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika profitabilitas $> \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya multikolinearitas antar variabel. Hal ini diperlukan sebab suatu model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas satu dengan yang lain.

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas tipe tolerance and value inflation factor (VIF). Dengan kriteria, apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak adanya multikolinearitas antar variabel. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas antar variabel.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Heterokedastisitas adalah uji data yang bertujuan untuk mendeteksi apakah ada nilai varians yang tidak sama antar variabel bebas. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Tetapi, jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heterikedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) Uji autokorelasi adalah pengukuran pengamatan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Kriteria pengambilan Keputusan DW test sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

I. Uji Statistik

1. Adjusted R Square (R2)

Adjusted R2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. R2 yang digunakan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi yang disebut R2 yang disesuaikan (Adjusted R2). R2 yang disesuaikan ini dapat diuji dengan nilai 0 hingga 1, dan jika nilai R2 mendekati 0, diartikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila R2 mendekati 1, diartikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen informatif untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk data rasio, interval, dan nominal. Metode regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Audit Delay}$

$\beta_1 X_1 = \text{Profitabilitas}$

$\beta_2 X_2 = \text{Solvabilitas}$

$\beta_3 X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$\beta_4 X_4 = \text{Opini Audit}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$e = \text{Kesalahan}$

J. Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Uji T parsial merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh satu variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode uji satu sisi dengan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai variabel bebas $< \alpha$, dengan $\alpha = 5\%$, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai variabel bebas $> \alpha$, dengan $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

2. Uji F Simultan

Tujuan dari uji signifikansi simultan yang juga dikenal sebagai uji statistik F, adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Agar kemungkinan terjadinya eror kecil, uji dua F dipilih $\alpha = 5\%$. Analisis pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai variabel bebas $< \alpha$, dengan $\alpha = 5\%$, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai variabel bebas $> \alpha$, dengan $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

